

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, digengar, dirasakan mereka seolah – olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang plendik dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam tentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. ( Sujiono, 2009:6)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ Pendidikan Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan merupakan prasarat

untuk mengikuti Pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sugito, 2009:6)

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang tentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Sujiono (2009:54) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (Sensitive Periode), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Itu berarti orang dewasa perlu memberi

peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berprestasi, berkreasi dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak sehingga daya kreativitas akan tersalurkan dengan sendirinya.( Sujiono, 2004:94)

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak pra sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai fantasinya. Kreativitas pada anak di taman Kanak-kanak ditampilkan dalam berbagai bentuk , baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita seperti berpura-pura jadi ibu atau ayah.

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang beda-beda pula. Dulu orang biasa mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Sekarang makin didasari bahwa yang menentukan keterbatasan bukan hanya intelengensi melainkan juga kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi untuk berprestasi. Kreatif atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang manusia lainnya.

Berbicara tentang kreativitas anak, banyak ahli yang mengemukakan teori-teori tentang kreativitas tersebut diantaranya Kurniati (2005:15) bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun priduk baru atau lanjut menurut Supriadi dalam Rachmawati dan kurniati ( 2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan

seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Monstakin dalam Rachamawati dan Kurniati (2005: 15) menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas yang perlu dilakukan adalah memberi kesempatan dan waktu bagi aliran kreativitas tersebut agar terus berkembang sejalan dengan karakter-karakter yang dimiliki oleh seorang anak. Namun pada pelaksanaannya masih banyak kesulitan-kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Hambatan tersebut berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru dan strategi apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas tersebut.

Anak didik Taman Kanak-kanak (TK) sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniah menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus pada anak, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan,

motivasi, setiap keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada di bawah kemampuannya (Depdiknas, 2007:1).

Sementara itu pengembangan sosial dan emosional anak juga dapat dilatih melalui kegiatan bermain. Pengalaman bermain seharusnya menjadi bagian penting dalam program kegiatan pengembangan di TK, karena anak yang berhasrat untuk mencari informasi atau pencerahan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, terutama pada masa usia dini (TK) anak mengembangkan pemahamannya melalui kegiatan bergerak atau nyat dan bermakna. Maka pemahaman terhadap pengembangan kemampuan motorik dan kegiatan bermain menjadi sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan perlu dipahami oleh para guru atau pembimbing untuk mengoptimalkan potensi anak usia TK.

Dunia anak-anak dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi dan melatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar kebelajar seraya bermain. Permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan (Kemenpennas, 2010:19).

Kurangnya pengalaman bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2005:145).

Salah satu kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak adalah melalui kegiatan menggambar. Menurut Indriati ([http://www.jurnaskripsi.net/skripsi-pengaruh-kreativitas-menggambar-anak-tk-2/2012/4728/Bab I](http://www.jurnaskripsi.net/skripsi-pengaruh-kreativitas-menggambar-anak-tk-2/2012/4728/Bab%20I)) dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi imajinasi tanpa batas. Pada proses ini setiap anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni dan kreativitas, sehingga melalui kegiatan menggambar anak akan meningkat. Kurangnya pengalaman bermain dan atau kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan tersebut akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak. (Sumantri, 2005:145).

Salah satu kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak adalah menggambar. Dengan menggambar anak dapat mengembangkan kompetensi atau kemampuan imajinasi, ekspresi, keterampilan, kepekaan rasa seni dan apresiasi anak itu sendiri sehingga dengan menggambar kreativitas anak itu akan meningkat.

RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah taman kanak-kanak yang lengkap dengan fasilitas dan tenaga pendidik yang profesional sehingga menjadi sekolah taman Kanak-kanak yang favorit di daerah kami. Namun meskipun menjadi sekolah yang sudah mempunyai nama, masih ada kekurangannya ternyata masih terdapat guru yang belum memahami arti dari suatu kreativitas. Metode yang digunakan dalam menggambar kurang mendukung pengembangan kreativitas anak.

Dalam kegiatan menggambar guru senantiasa memberikan contoh gambar di papan tulis, sehingga hasil gambar anak cenderung sama dan tidak ada yang berani menceritakan gambarnya di depan kelas. Salahnya lagi guru memandang gambar anak yang sama persisi dengan contoh guru itulah yang terbaik. Sehingga guru cenderung memaksakan kehendak kepada anak. Permasalahan lain yang terjadi di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan yaitu guru memberikan kegiatan menggambar dengan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak. Akibatnya bukan kreativitas anak yang berkembang tetapi kekacauan karena anak tidak memiliki tujuan dalam menggambar. Jika terjadi terus menerus akan merugikan perkembangan anak karena pengalaman mereka hanya berulang tidak bertambah. Ditambah lagi tidak didampingi dan diarahkan juga tidak diberi motivasi. Cenderung mengulang-ulang yang telah dikuasai.

Sebagian murid dikelompok B di dalam kerativitasnya masih belum bisa mengungkapkan imajinasi dan mengekspresikannya pikiran maupun perasaannya di dalam dirinya yang akan di tuangkan dalam kertas gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan pada kelompok B Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak melalui

kegiatan menggambar di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan kelompok B Tahun Pelajaran 2015-2016?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di RA. Al-Yusufi Dasok Pademawu Pamekasan kelompok Tahun Pelajaran 2015-2016.

### **1.4. Definisi Operasional**

#### **1.4.1. Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang, dan memadukan suatu gagasan baru atau lama menjadi kombinasi baru dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya. Indikator yang akan diamati dalam kreativitas ini adalah menggambar bebas sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.

#### **1.4.2. Menggambar**

Menggambar adalah ungkapan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihat dalam bentuk dua dimensi dengan menggunakan media grafis seperti pensil, dan krayon. Indikator yang akan diamati dalam menggambar ini adalah menggambar garis atau bentuk sederhana dan mewarnai gambar dengan menggunakan krayon sehingga menjadi tampilan baru.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Bagi peneliti**



Manfaat penelitian bagi peneliti adalah dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan anak usia dini di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.

#### **1.5.2. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini agar guru memperoleh informasi yang lebih tepat mengenai kreativitas akan anak didiknya dan lebih memahami akan bakat dan kemampuan anak didiknya.

#### **1.5.3. Bagi orang tua**

Manfaat penelitian ini agar orang tua dapat menjadi mediator bagi anak ketika mengetahui bahwa anaknya yang kreatif menjadi pribadi yang lebih kreatif kelak.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B RA. Al-Yusufi Dasok Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 21 anak dengan komposisi perempuan 10 anak dan laki-laki 11 anak.